

PROFIL KEMAMPUAN AWAL LITERASI INFORMASI SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN FISIKA

Rumpoko Azis Mubaroq & Jeffry Handhika

Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas PGRI Madiun

e-mail: azisrumpoko@gmail.com

ABSTRAK

Informasi merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan yang dapat diakses tanpa batas. Pemahaman akan informasi dan berbagai aksesnya yang disebut literasi informasi penting untuk dikuasai siswa. Peningkatan kemampuan literasi informasi juga sesuai dengan sistem Kurikulum 2013 yang mengorientasikan *student centered learning* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal literasi informasi siswa SMA pada pembelajaran fisika serta evaluasi yang sudah diterapkan sekolah untuk mengukur literasi informasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket (kuesioner). Data dan informasi yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di lapangan masih kurang adanya perhatian terhadap literasi informasi. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga belum mengarah pada literasi informasi. Hasil angket menunjukkan bahwa sebenarnya kemampuan literasi informasi siswa sudah berada pada kategori baik. Namun demikian, secara umum menunjukkan perlu adanya tindak lanjut terkait penilaian, evaluasi, dan pengambilan kebijakan terkait literasi informasi. Salah satu yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan instrumen literasi informasi dalam pembelajaran fisika.

Kata kunci: *kemampuan awal, literasi informasi, pembelajaran fisika*

PENDAHULUAN

Informasi telah menjadi kebutuhan utama penduduk dunia. Tanpa batas waktu dan tempat informasi pun dapat diakses siapa saja. Terlebih saat ini dengan berbagai fasilitas dan kemudahan yang ada, serta beragam tuntutan mengharuskan setiap orang mampu dan canggih terhadap informasi.

Era global dengan berbagai fenomena banjirnya informasi menuntut kemampuan untuk dapat mengakses informasi secara bijak. Siswa sebagai generasi muda memegang peranan penting dalam hal ini. Karena bagaimanapun juga, kedepannya bangsa ini berada di tangan generasi muda tersebut. Oleh karenanya, nasib bangsa ini di masa mendatang sangat ditentukan oleh kualitas pada siswa sebagai generasi muda.

Guna menjamin kualitas generasi muda, dunia pendidikan terus dikerahkan untuk mencetak siswa-siswi yang berkompeten agar dapat bersaing secara internasional. Dalam hal ini, pembelajaran menjadi bagian utama pendidikan. Saat ini tuntutan zaman bersinergi dengan kurikulum 2013 dan berorientasi untuk memusatkan pembelajaran pada siswa. Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa atau sering disebut *student centered learning*

menekankan pada pengembangan kualitas sumber daya manusia.¹

Pengembangan SDM tersebut tentu untuk menjamin kualitas pendidikan siswa. Dalam prosesnya, siswa memerlukan keterampilan mencari berbagai informasi untuk menjangkau pengetahuan baru. Dengan menguasai keterampilan tersebut, maka siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuannya untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta pada akhirnya dapat menambah motivasi siswa untuk belajar.² Keterampilan dalam mengakses informasi juga menentukan kualitas informasi yang diperoleh. Karena itu siswa harus memiliki keterampilan yang disebut literasi informasi.

Literasi informasi merupakan seperangkat keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan identifikasi terhadap

¹ R. Marseno, *et al.*, "Identifikasi literasi informasi dalam rangka pengembangan kurikulum di sekolah dasar", *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 13(2), 2014, hal. 8-17.

² J. Hasugian. "Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi", *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, 4(2), 2008.

berbagai hal dalam pemenuhan kebutuhan informasi dan peningkatan kualitas kehidupan.³ Literasi informasi mencakup keterampilan dalam mengakses informasi, mulai dari penemuan, pengorganisasian, pengolahan, identifikasi, dan pemaknaan informasi yang diperoleh.⁴

Literasi informasi sangat berarti dalam proses pembelajaran.⁵ Hal ini berkaitan dengan jenis sumber informasi yang digunakan, isi informasi yang dicari, serta kemampuan mengolah informasi yang diperoleh. Literasi informasi telah menjadi salah satu yang harus dikuasai siswa.⁶ Kemampuan literasi informasi sangat diperlukan karena menjadi dasar dalam berpikir dan melakukan segala sesuatu dalam kehidupan.⁷ Pentingnya literasi informasi tidak terlepas dari kebutuhan akan informasi di tengah tuntutan zaman.⁸

Beragam informasi juga telah tersaji dalam berbagai bentuk.⁹ Seseorang dikatakan berkompeteren dalam literasi informasi jika telah memenuhi standar yang ditunjukkan oleh indikator literasi informasi.¹⁰ Tetapi menyadari pentingnya literasi informasi tidaklah mudah.¹¹ Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu mendorong kesadaran akan literasi informasi. Salah satu yang dapat dilakukan sebagai langkah awal adalah mengukur level literasi informasi siswa. Harapannya, data hasil pengukuran tersebut dapat menjadi dasar penentuan kebijakan terkait pembelajaran fisika dan literasi informasi siswa.

³ R. Marseno, *et al*, *Loc. Cit.*

⁴ S. H. Pattah, "Literasi informasi: peningkatan kompetensi informasi dalam proses pembelajaran", *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 2(2), 2014, hal. 117-128.

⁵ A. Nurohman, "Signifikansi literasi informasi (information literacy) dalam dunia pendidikan di era global", *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 2014.

⁶ S. H. Pattah, *Loc. Cit.*

⁷ R. Marseno, *et al*, *Loc. Cit.*

⁸ A. Nurohman, *Loc. Cit.*

⁹ N. C. Wahyuni, *Panduan program literasi informasi perpustakaan*, 2016

¹⁰ A. Nurohman, *Loc. Cit.*

¹¹ *Ibid*

METODE

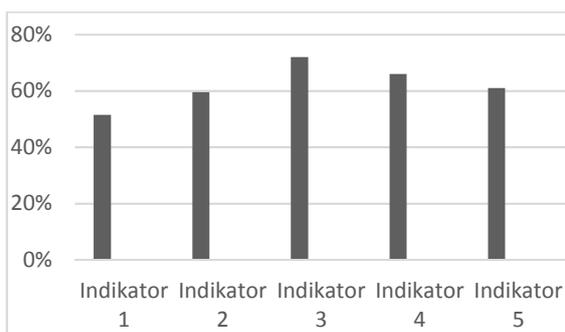
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dengan observasi dan angket (kuesioner). Observasi dilakukan selama bulan September hingga Desember 2017. Tempat penelitian ini adalah MAN 1 Kota Madiun. dengan sampel sebanyak 24 siswa kelas XI MIA.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi lapangan. Selain itu, observasi juga dimaksudkan untuk mengetahui kebijakan dan peraturan di sekolah terkait evaluasi berkenaan dengan literasi informasi. Sedangkan metode angket digunakan untuk mengetahui kemampuan awal literasi informasi siswa berdasarkan instrumen dari peneliti. Instrumen angket yang digunakan terdiri atas beberapa indikator untuk mengukur literasi informasi siswa. Indikator tersebut di antaranya kemampuan mengenali kebutuhan informasi, kemampuan menyusun pertanyaan berdasarkan kebutuhan informasi, kemampuan mengidentifikasi berbagai macam informasi yang potensial, kemampuan mengevaluasi suatu informasi, serta kemampuan mengembangkan dan menggunakan strategi yang baik untuk mencari informasi. Dari kelima indikator tersebut, selanjutnya dibuat pernyataan positif dan pernyataan negatif sejumlah 20 butir dilengkapi dengan pedoman penskoran.

Secara umum tujuan dilakukannya observasi dan angket untuk menentukan analisis kemampuan awal literasi informasi siswa dan evaluasi yang diterapkan. Dari hasil observasi dan angket, selanjutnya informasi dan data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi di MAN 1 Kota Madiun kelas XI MIA sudah cukup baik. Namun, proses evaluasinya belum dilakukan secara maksimal. Secara umum di sekolah masih mengevaluasi hasil pembelajaran secara kognitif, belum ada perhatian khusus yang mengarah pada literasi informasi. Sistem penilaian yang digunakan pun masih seadanya.



Gambar 1. Persentase kemampuan literasi informasi siswa

Sebagaimana yang ditunjukkan pada diagram di atas dapat dilihat bahwa kemampuan literasi informasi siswa relatif baik. Tampak dari persentase pada tiap-tiap indikator lebih dari 50 persen. Dari kelima indikator yang ada, menunjukkan bahwa indikator 3 yaitu kemampuan mengidentifikasi berbagai macam informasi yang potensial menduduki persentase tertinggi sebesar 72 persen. Dalam hal ini siswa sudah mampu mengidentifikasi suatu Informasi dari berbagai sumber. Tidak hanya dapat informasi dari guru tetapi juga dari buku, perpustakaan maupun informasi dari internet. Adapun indikator yang menduduki persentase terkecil adalah indikator 1, yaitu kemampuan mengenali kebutuhan informasi dengan persentase 52 persen. Dalam hal ini siswa belum mampu untuk mengenali kapan informasi itu dibutuhkan. Siswa cenderung menunggu perintah dari guru untuk mencari suatu informasi. Sedangkan indikator lainnya, yakni kemampuan menyusun pertanyaan berdasarkan kebutuhan informasi, kemampuan mengevaluasi suatu informasi, serta kemampuan mengembangkan dan menggunakan strategi yang baik untuk mencari informasi menduduki persentase yang relatif sama masing-masing sebesar 60 persen, 66 persen, dan 61 persen.

Persentase tersebut secara umum menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan literasi informasi yang dikategorikan baik. Namun demikian, hasil tersebut dapat berbeda jika diujikan pada kelas lain atau bahkan sekolah lain. Artinya, untuk dapat mengukur secara tepat diperlukan pengembangan lebih lanjut sehingga hasil yang diperlukan benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi informasi penting untuk dikuasai siswa sebagai bekal persaingan abad 21. Perlu adanya perhatian dan tindak lanjut dalam upaya peningkatan literasi informasi, salah satunya di bidang evaluasi. Seiring tuntutan jaman dan perkembangan iptek, upaya pengembangan instrumen sangat perlu untuk mengupdate kemampuan literasi informasi siswa sekaligus memenuhi tuntutan perbahaaruan alat evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasugian, J. 2008. Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, 4(2).
- Marseno, R., Kusuma, W. A., & Saleh, A. R. 2014. Identifikasi literasi informasi dalam rangka pengembangan kurikulum di sekolah dasar. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 13(2), 8-17.
- Nurohman, A. 2014. Signifikansi literasi informasi (information literacy) dalam dunia pendidikan di era global. *Jurnal Kependidikan*, 2(1).
- Pattah, S. H. 2014. Literasi informasi: peningkatan kompetensi informasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 2(2), 117-128.
- Wahyuni, N. C. 2016. Panduan program literasi informasi perpustakaan.